

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2007: 257). Sejalan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sudaryanto (1986: 62) yang dimaksud dengan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta dan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya. Penulis akan mendeskripsikan masalah yang ada yaitu tentang gaya bahasa dalam tuturan sopir, kernet, dan calo di terminal Ledeng Kota Bandung.

Kuswarno (2008:31) menegaskan bahwa etnografi, khususnya etnografi komunikasi sangat relevan masuk dalam ranah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bahasa, komunikasi, dan kebudayaan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku komunikasi yang khas. Seville-Troike (1982:118-34) menyajikan tujuh prosedur pengumpulan data untuk

analisis etnografi komunikasi, tetapi dua diantaranya merupakan yang paling penting. Observasi partisipan (*participant observation*) merupakan metode yang telah lama dipakai Antropologi. Sedangkan metode yang lain, instropeksi (*instropection*) digunakan apabila peneliti meneliti masyarakat bahasanya sendiri. Instropeksi berarti juga investigator, berusaha menganalisis nilai-nilai dan perilakunya sendiri dan orang-orang yang berada dalam masyarakatnya. Sementara itu, Spradley (2006:5) menjelaskan inti dari etnografi itu sendiri yaitu upaya untuk memerhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

### 3.2 Sumber Data dan Korpus

Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif. Ahimsa-Putra (2009:14) memaparkan bahwa data kualitatif tidak berupa angka tetapi berupa pernyataan-pernyataan mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, dari sesuatu atau gejala, atau pernyataan mengenai hubungan-hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sesuatu ini bisa berupa benda-benda fisik, pola-pola perilaku, atau gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, bisa pula peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Menurut Nadar (sumber data. Sumber data dalam kajian linguistik sifatnya dapat bersifat lisan 2009: 107), data dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang disebut dan tertulis. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti adalah sopir, calo, kernet di terminal Ledeng Kota Bandung.

Sedangkan korpus adalah data dan konteks penelitian. Adapun korpus dalam penelitian ini adalah tuturan gaya bahasa antara para petutur, yaitu para sopir, kernet,

Deni Iskandar, 2013

Penggunaan Gaya Bahasa Di Lingkungan Terminal (Studi Kasus Terhadap Sopir, Kernet, Dan Calo Di Terminal Ledeng Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan calo di daerah terminal Ledeng, Bandung, Jawa Barat yang telah diidentifikasi dan dipilih secara acak pada masing-masing gender serta jawaban dari responden sesuai dengan angket yang telah dibuat dan disebar oleh peneliti.

### **3.3 Teknik Penelitian**

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan sejak Oktober s.d. November 2012. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode simak dan metode introspeksi. Menurut Mahsun (2005: 92), metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, dalam penelitian ini lebih kepada penggunaan bahasa secara lisan.

Adapun kerja pengumpulan data secara teknis adalah sebagai berikut:

- a. Teknik rekam,
- b. Teknik catat, dan
- c. Teknik angket, yakni menyebarkan angket kepada responden (multi generasi, usia antara 14 tahun sampai dengan 40 tahun), dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang telah mengisi format angket yang telah disediakan.

Kemudian wujud metode lain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode introspeksi. Hal ini disebabkan, peneliti meneliti bahasa yang telah benar-benar dikuasai yaitu bahasa Sunda sebagai bahasa pertama peneliti dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua peneliti. Hal tersebut didukung Wijana (2008: 251) bahwa dengan

**Deni Iskandar, 2013**

Penggunaan Gaya Bahasa Di Lingkungan Terminal (Studi Kasus Terhadap Sopir, Kernet, Dan Calo Di Terminal Ledeng Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meneliti bahasa ibunya seorang peneliti di samping dapat mengandalkan instuisi kebahasaannya secara maksimal, ia secara serta merta lebih dapat mengkreasikan data-data kebahasaan sehingga keterbatasan data dapat diatasi.

### 3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data, kemudian langkah selanjutnya yaitu data akan diolah di dalam teknik pengolahan data. Adapun pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan transkripsi data yang telah diperoleh ke dalam kontekstualisasi data.
- b. Mendeskripsikan gaya bahasa dalam tuturan sopir, kernet, dan calo dengan mencermati segala informasi yang tertuang dalam kontekstualisasi data.
- c. Menganalisis gaya bahasa dengan memperhatikan konteks tempat lahirnya tuturan itu yang sebelumnya telah dideskripsikan.
- d. Mengategorikan gaya bahasa dengan memperhatikan hasil analisis sebelumnya.
- e. Menyimpulkan gaya bahasa yang dominan digunakan oleh sopir, kernet, dan calo di terminal Ledeng Kota Bandung.

### 3.3.3 Model Analisis Pengolahan Data

Berikut ini adalah contoh dari pengklasifikasian data menurut gaya bahasanya:

Data yang di dapat : **01 B**

Tuturan : “*Anjing* naha bisa kieu nya, asa teu biasana?” (anjing kenapa bisa gini ya,ga kayak biasanya)

Deni Iskandar, 2013

Penggunaan Gaya Bahasa Di Lingkungan Terminal (Studi Kasus Terhadap Sopir, Kernet, Dan Calo Di Terminal Ledeng Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi teks berdasarkan gaya bahasanya.

- Kategori yang muncul:
- Gorys Keraf (2005:144) mendefinisikan sarkasme sebagai suatu acuan yang lebih kasar dari *ironi* dan *sinisme*. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironi, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini akan selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar.
  - Sarkasme mempunyai ciri utama, yaitu selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak di dengar (Tarigan, 1990:92).

Klasifikasi data berdasarkan gaya bahasa:

No	Nomor/ Kode	Data	Jenis	Keterangan
1.	01 B	“ <i>anjing</i> naha bisa kieu nya, asa teu biasana?” (anjing kenapa bisa gini ya,ga kayak biasanya)	<b>Sarkasme</b>	Tuturan seperti “ah <i>anjing</i> , boro-boro”, “ <i>goblog</i> pisan nyeta <i>aing</i> ge jangar, jadi asa teu paruguh kanu sirahna ge” merupakan ungkapan-ungkapan yang kasar dan berpotensi menyinggung lawan tutur. Akan tetapi berdasarkan hasil konfirmasi kepada salah seorang sopir bahwa ucapan-ucapan tersebut seperti kata <i>anjing</i> , <i>goblog</i> , dan <i>aing</i> dianggap hal yang biasa saja dan tidak menyinggung perasaan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Deni Iskandar, 2013

Penggunaan Gaya Bahasa Di Lingkungan Terminal (Studi Kasus Terhadap Sopir, Kernet, Dan Calo Di Terminal Ledeng Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, tentunya dibutuhkan instrumen yang dapat menunjang kelancaran penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kartu data dan angket penelitian yang di dalamnya terdapat poin-poin yang berkorelasi dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

<b>No Kartu:</b>	<b>Kode</b>
<b>Data:</b>	
<b>Konteks:</b>	
<b>Analisis:</b>	

Di bawah ini dilampirkan pula contoh analisis dengan menggunakan kuesioner.

#### **Contoh Kuesioner**

1. Saya mohon dengan ikhlas kepada Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi responden survei kali ini dan diharapkan mengisi dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pilihan Anda. Survei ini adalah survei anonim, karena itu Anda tidak perlu mencantumkan nama,
2. Tujuan dari survei ini adalah mengidentifikasi bentuk tanggapan para pendengar (lingkungan sekitar) terhadap tuturan-tuturan kasar (sarkasme) yang sering kali digunakan para sopir, kernet dan calo di lingkungan Terminal Ledeng.
3. Kuesioner dalam survei ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian A, B, dan C. Bagian A dimaksudkan untuk menjangkau data pribadi Anda. Bagian B dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya bahasa sarkasme yang kerap digunakan para sopir, kernet dan calo dalam berkomunikasi. Bagian C dimaksudkan untuk mengetahui apakah Anda telah mengisi kuesioner ini dengan serius dan jujur
4. Untuk semua pertanyaan mohon dijawab dengan memberikan tanda silang (x) di depan jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
5. Angket ini dikumpulkan hari berikutnya setelah Anda menerima angket ini.

**Deni Iskandar, 2013**

Penggunaan Gaya Bahasa Di Lingkungan Terminal (Studi Kasus Terhadap Sopir, Kernet, Dan Calo Di Terminal Ledeng Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Contoh Data Pribadi

- 1) Apakah jenis kelamin Anda?
  - a. Laki-laki
  - b. perempuan
- 2) Termasuk kelompok umur manakah Anda?
  - a. 12-18 tahun
  - b. 19-25 tahun
  - c. 26-32 tahun
  - d. >32 tahun
- 3) Apakah pendidikan tertinggi yang Anda peroleh?
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. >S1
- 4) Apa profesi Anda sekarang?
  - a. Pelajar
  - b. Pengajar
  - c. Wiraswasta
  - d. ....
- 5) Apakah Anda mengetahui bahwa para sopir, kernet dan calo kerap berkata kasar (sarkasme)?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 6) Pernahkah Anda menggunakan gaya bahasa sarkasme (kasar) dalam berkomunikasi?
  - a. Pernah
  - b. Tidak

### Contoh Pertanyaan

#### Data: 01

Sopir : “buru *goblog* neangan penumpang teh” (cepat goblog nyari penumpangnya)

Calo : “keheula *kehed* da hese” (sebentar kehed kan susah)

Sopir : “euh *bodo* pisan *sia* mah, jiga nu karek sapoe dua poe nyaloan teh” (ah bodo, kaya yang baru sehari dua hari aja jadi calo)

Calo : ‘heueuh da ai eweuh penumpangna rek kumaha *sarap!*’ (ya gimana penumpangnya juga gak ada sarap)

Sopir : “ngider atuh *siana* tong *ngajedog* didinya wae geura” (keliling dong kamunya jangan diam terus disitu makanya)

- 1) Bagaimana menurut Anda tuturan tersebut?
  - a. Biasa
  - b. Kasar
  - c. Kasar sekali
  - d. Lucu
  - e. Halus
  - f. Tidak sopan
  - g. merendahkan
  - h. menyepelkan
  - i. ....
- 2) Apa yang Anda rasakan terhadap tuturan tersebut?
  - a. Hal yang biasa saja dan tidak menyakiti perasaan
  - b. Hal yang bisa menyakiti perasaan dan dapat menimbulkan perkelahian
- 3) Menurut Anda, pantaskah tuturan tersebut dituturkan oleh seorang sopir dan calo?
  - a. Pantas
  - b. Tidak

Deni Iskandar, 2013

Penggunaan Gaya Bahasa Di Lingkungan Terminal (Studi Kasus Terhadap Sopir, Kernet, Dan Calo Di Terminal Ledeng Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu